

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kandidiasis merupakan infeksi jamur yang bersifat oportunistik yang ditimbulkan karena jamur dari genus *Candida* (Rafiq, 2023). Organisme ini umumnya hidup sebagai flora normal dalam tubuh manusia tanpa menimbulkan gangguan kesehatan, tetapi dapat menyebabkan infeksi apabila sistem imun seseorang melemah (Puspitasari dkk., 2019). Salah satu penyebab infeksi ini adalah jamur *Candida albicans* (Ekawati dkk., 2023). Meskipun jamur *Candida albicans* menjadi penyebab umum terjadinya kandidiasis, namun terdapat peningkatan signifikan pada spesies jamur *non Candida albicans* seperti pada jamur *Candida pseudotropicalis*, *Candida glabrata*, *Candida tropicalis*, *Candida parapsilosis*, *Candida krusei*, dan *Candida stellatoidea* (Rafiq, 2023). Infeksi jamur oportunistik ini muncul akibat melemahnya fungsi sistem imun tubuh (Sophia & Suraini, 2024). Kandidiasis umumnya muncul pada area lipatan tubuh yang lembab dan hangat, seperti ketiak, selangkangan, serta lipatan kulit lainnya (Puspitasari dkk., 2019). Jamur patogen yang menjadi salah satu masalah kesehatan global ini sebenarnya merupakan mikroorganisme komensal yang secara alami terdapat sebagai flora normal pada mukosa mulut, saluran pencernaan, dan area vagina (Mulyati dan Hermawati, 2020).

Kandidiasis merupakan penyakit yang ditemukan secara global yang dapat menyerang semua kalangan usia, baik pria atau wanita (Jiwintarum et al., 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) kasus kandidiasis menyerang wanita setiap tahun di seluruh negara sekitar 10-15% dari 100 juta wanita (Sophia dan

Suraini, 2024). Diperkirakan sekitar 15% kasus infeksi yang terjadi dalam konteks pelayanan kesehatan merupakan infeksi akibat jamur. Dari total kasus infeksi jamur invasif tersebut, *Candida sp.* bertanggung jawab atas sekitar 70–90% kasus (Maulana, Sumardi dan Koesoemadinata, 2019). Jamur *Candida sp.* merupakan penyebab infeksi jamur paling umum ketiga yang ditemukan pada anak-anak di wilayah Eropa dan Amerika Serikat. *Candida albicans* termasuk spesies *Candida* yang paling sering dijumpai secara global, dengan prevalensi sekitar 66% dari seluruh infeksi yang diakibatkan karena *Candida sp.* Menurut sejumlah penelitian epidemiologi di Hong Kong, kejadian kandidiasis di kawasan Asia menunjukkan bahwa *Candida albicans* menjadi spesies yang paling sering terdeteksi, hingga rata-ratanya mencapai 56% dari seluruh temuan (Puspitasari dkk., 2019). Analisis yang dilakukan di sejumlah negara Eropa menunjukkan bahwa lebih dari 50% kasus diakibatkan karena *Candida albicans*. Sementara itu, infeksi spesies *Candida* lainnya tercatat masing-masing sebesar 14% untuk *Candida parapsilosis* dan *Candida glabrata*, 7% untuk *Candida tropicalis*, serta 2% untuk *Candida krusei* (Parmasari, Masfufatun dan Juliati, 2024).

Prevalensi infeksi kandidiasis di Indonesia berkisar 20-25% dominan yang menyerang kuku, kulit, rambut, kerongkongan, mulut, hingga selaput lendir (Sophia dan Suraini, 2024). Kandidiasis secara umum sering terjadi pada lanjut usia dan bayi (Rafiq, 2023). Semakin meningkat pada diabetes melitus, kehamilan, dan penggunaan kontrasepsi oral. Kandidiasis oral memiliki kaitan yang sangat erat dengan pasien HIV. Lebih dari sekitar 90% pasien dengan HIV mengalami kandidiasis serta semakin meningkat sekitar 5,6% pada ibu hamil dan sekitar 10,3% pada pasien infeksi saluran urogenital. Sekitar 60% jamur *Candida albicans*

ditemukan pada mulut pasien dengan rentang usia diatas 60 tahun. Seiring dengan bertambahnya usia pasien maka angka pembawaan jamur *Candida albicans* akan semakin meningkat (Rafiq, 2023). Insiden dari infeksi jamur semakin meningkat pada orang tua. Berdasarkan dari banyaknya penelitian, lebih dari setengah kasus kandidiasis terjadi pada pasien dengan rentang usia di atas 65 tahun dan angka kematian secara signifikan meningkat dibandingkan pada orang tua. Meningkatnya masalah infeksi *Candida* mungkin terkait dengan adanya prevalensi yang lebih tinggi pada lansia dengan masalah kekebalan tubuh dan munculnya resistensi pengobatan. Terutama pada lansia yang lemah dan sakit kritis, memiliki risiko lebih tinggi terhadap efek berbahaya (Dekkers et al., 2018)

Lansia merupakan tahap kehidupan ketika suatu organisme telah mencapai kematangan secara fisik dan fungsional, serta mulai mengalami perubahan yang terjadi secara bertahap seiring bertambahnya usia (Mulyawati dan Hermawati, 2020). Sehingga lansia lebih berisiko terkait permasalahan kesehatan sehingga lebih mudah terserang infeksi mikroorganisme khususnya infeksi jamur (Rerung, Azahra dan Prihandono, 2024). Salah satu diagnosis laboratorium yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi infeksi jamur adalah metode pemeriksaan kultur terhadap spesimen. Metode kultur dalam pemeriksaan digunakan untuk mengidentifikasi serta memperbanyak pertumbuhan jamur dari spesimen, sekaligus berfungsi sebagai konfirmasi terhadap hasil pemeriksaan mikroskopis (Jiwintarum et al., 2018). Spesimen yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi jamur *Candida sp.* pada pemeriksaan sistem kultur dan pemeriksaan mikroskopis adalah urin. Urin menjadi komponen yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi penyakit pada tubuh dan proses pengambilan sampel yang *non invasif* di dalam

urin juga terkandung unsur organik dalam urin seperti potongan jaringan, silinder, leukosit, sperma, eritrosit, parasit, jamur, dan bakteri (Perdani, 2019).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2023) terhadap Gambaran *Candida albicans* Pada Urin Lansia Dengan Inkontinensia menunjukan 1 dari 10 sampel penelitian dinyatakan positif teridentifikasi jamur *Candida albicans*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2020) terhadap Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Urin Lansia Di Wilayah Desa Kedewatan Kabupaten Gianyar diperoleh dari 16 responden terdapat 2 orang positif teridentifikasi jamur *Candida sp.* Kemudian dari penelitian Fatimah (2017) yaitu Identifikasi *Candida albicans* Dalam Urin Wanita Lansia Dengan Inkontinensia, di Puskesmas Diwek, berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan sejumlah 15 responden positif *Candida albicans*.

Panti jompo adalah fasilitas atau tempat tinggal yang disediakan khusus untuk menampung dan merawat individu lanjut usia (Mulyawati dan Hermawati, 2020). Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur merupakan rumah yang dikhususkan untuk orang dengan usia lanjut keatas (lansia). Saat ini terdapat 33 lansia yang terdiri dari 25 wanita lansia dan 8 pria lansia dengan rentang usia 60-89 tahun. Orang lanjut usia termasuk dalam kelompok umur yang memiliki risiko tinggi terkena infeksi kandidiasis di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur dengan adanya faktor karakteristik responden wanita lansia yang berpotensi mengalami ISK serta karakteristik yang meliputi usia, riwayat penyakit penyerta seperti diabetes, dan penggunaan obat-obatan antibiotik. Karakteristik tersebut merupakan potensi dari penyebab infeksi kandidiasis pada lansia yang diakibatkan jamur *Candida sp.*

Berdasarkan uraian diatas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul Identifikasi Jamur *Candida sp.* Pada Urin Wanita Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur sebagai data skrining terkait status informasi infeksi jamur *Candida sp.* pada lansia sehingga dapat menurunkan resiko infeksi kandidiasis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Jamur *Candida sp.* Pada Urin Wanita Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi jamur *Candida sp.* pada urin wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur berdasarkan usia responden, riwayat penyakit, dan penggunaan obat-obatan antibiotik.
- b. Mendapatkan isolat jamur *Candida sp.* pada urin wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur.
- c. Mendeskripsikan hasil identifikasi jamur *Candida sp.* berdasarkan karakteristik wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang kesehatan terkait identifikasi jamur *Candida sp.* serta dapat berperan sebagai acuan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan identifikasi jamur *Candida sp.* dari urin wanita lansia.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Manfaat hasil peneliti ini bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan melatih keterampilan dalam melakukan pemeriksaan identifikasi *Candida sp.* pada urin wanita lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya Kecamatan Denpasar Timur.

b. Lansia

Manfaat hasil penelitian bagi lansia yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana informasi mengenai infeksi jamur *Candida sp.* pada lansia dan pentingnya untuk menjaga kebersihan saluran kemih.

c. Instansi

Manfaat hasil penelitian bagi instansi yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai media informasi bagi instansi kesehatan terkait informasi infeksi jamur *Candida sp.* yang teridentifikasi pada urin lansia.